

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian adanya perencanaan yang matang sangat diperlukan, agar penelitian yang dilakukan mempunyai pedoman yang jelas sehingga penelitian tersebut dapat terlaksana dan berjalan secara terarah, efektif dan efisien. Maka dari itu peneliti membuat desain penelitian sebagai pedoman penelitiannya. Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Jonathan Sarwono (2017, hlm.79) menyatakan bahwa desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah bagi berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

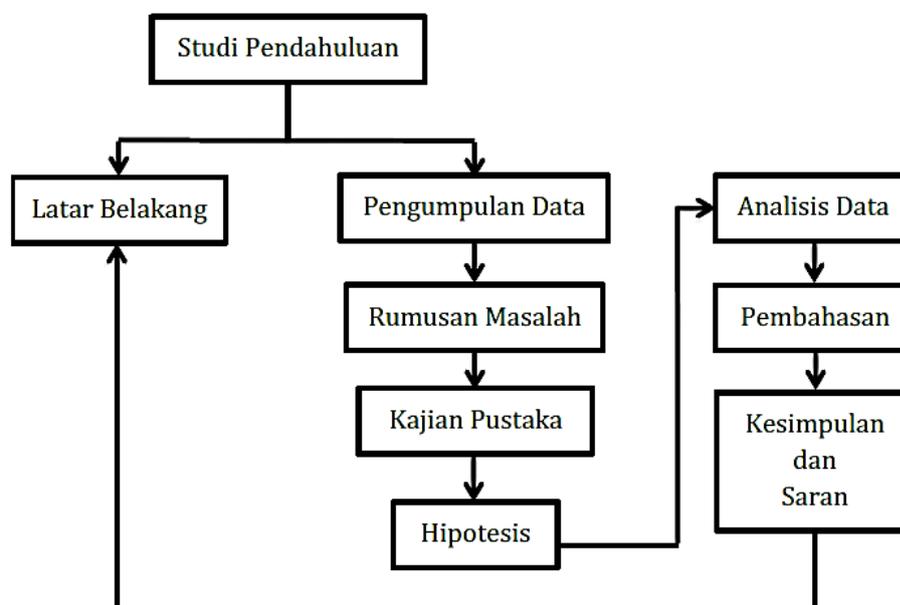
Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian survei (eksplanatori). Menurut Sugiyono (2018, hlm. 6), desain penelitian survei (eksplanatori) digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti melalui penyebaran kuisioner, melakukan tes, wawancara dan sebagainya. Lebih lanjut, Sugiyono (2018, hlm. 107) menyebutkan bahwa “*explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan posisi variabel-variabel yang diteliti dalam sebuah penelitian. Tujuan dari *explanatory research* adalah untuk menguji keterkaitan antara beberapa variabel melalui pengujian beberapa hipotesis”.

Pada dasarnya, desain penelitian survei ini bersifat deduktif karena menggunakan teori untuk memberi jawaban terkait rumusan masalah hingga akhirnya terbentuklah hipotesis. Alasan utama penulis menggunakan desain penelitian eksplanatori ialah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, kemudian diharapkan dari penelitian ini mampu menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang tercantum dalam hipotesis. Hubungan sebab akibat dalam penelitian ini adalah mengungkapkan pengaruh kepuasan kerja terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) di

Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung. Suharsimi Arikunto (2016, hlm. 22) mengungkapkan bahwa:

“terdapat langkah-langkah dalam penelitian adalah (1) memilih masalah; (2) studi pendahuluan; (3) merumuskan masalah; (4) merumuskan anggapan dasar; (5) merumuskan hipotesis; (6) memilih pendekatan; (7) menentukan variabel dan sumber data; (8) menentukan dan menyusun instrumen; (9) mengumpulkan data; (10) analisis data; (11) menarik kesimpulan; (12) menulis laporan.”

Adapun desain penelitian yang telah dibuat penulis untuk menggambarkan tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Desain penelitian diawali dengan melakukan studi pendahuluan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya, peneliti menyusun latar belakang yang berisi masalah yang telah ditemukan dari hasil studi pendahuluan. Kemudian, peneliti mengumpulkan data terkait masalah yang akan dibahas. Setelah itu, peneliti merumuskan masalah, menyusun kajian pustaka yang sesuai dan merumuskan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun, peneliti melakukan analisis data melalui data yang didapat dari hasil kuisisioner yang telah dilakukan dengan pihak terkait. Setelah mendapatkan hasil data yang telah diolah, peneliti menulis pembahasan terkait masalah yang telah diteliti dan membuat

kesimpulan serta saran yang ditujukan kepada lembaga terkait yang dalam penyusunannya dihubungkan dengan latar belakang penelitian.

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara kerja yang digunakan peneliti dalam hal mengumpulkan serta mengolah data sehingga data yang dihasilkan dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 2) bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah menggambarkan sesuatu dan biasanya karakteristik atau fungsi. Menurut Consuelo G. Sevilla (2006, hlm. 55) metode penelitian deskriptif adalah untuk membantu dalam hal membandingkan dan menguraikan data-data yang telah ditentukan atau diperoleh dengan menggunakan metode survey yang dilakukan dengan cara mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 147), mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Maka, melalui pendapat tersebut dapat diketahui bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dalam proses pengumpulan datanya memungkinkan peneliti untuk dapat mendeskripsikan, menjelaskan serta memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian.

Selain itu, menurut Sugiyono (2018, hlm. 35) suatu penelitian disebut sebagai penelitian deskriptif apabila terdapat rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri atau variabel yang berdiri sendiri, dan peneliti tidak membuat perbandingan variabel yang lain.

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mengungkapkan data empiris yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan suatu

fenomena dengan apa adanya dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, agar diperoleh gambaran realita yang konkret mengenai hal yang diteliti.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan ini lebih mengedepankan nilai matematis yang terencana sehingga memiliki tingkat keakuratan dalam memecahkan suatu persoalan. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016, hlm. 12) yang megemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 14) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Selain itu metode penelitian kuantitatif dikatakan sebagai metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Setiap variabel yang di tentukan di ukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut. Dengan menggunakan simbol-simbol angka tersebut, teknik perhitungan secara kuantitatif matematik dapat di lakukan sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang belaku umum di dalam suatu parameter.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar dari variabel X yang diteliti yaitu kepuasan kerja terhadap variabel Y yang

diteliti yaitu Organizational Citizenship Behavior (OCB) dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan analisis regresi linear diantara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca, maka berikut diuraikan definisi operasional dari judul yang telah dipilih:

1. Kepuasan Kerja

Hani Handoko (2001, hlm. 193) mendefinisikan kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka. Menurut Mathis dan Jackson (2009, hlm. 121) kepuasan adalah keadaan emosi yang positif dari mengevaluasi pengalaman kerja seseorang. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa kepuasan kerja mencerminkan kegembiraan atau sikap emosi positif yang berasal dari pengalaman kerja seseorang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja adalah perasaan seorang pegawai terhadap pekerjaannya baik positif atau puas maupun negatif atau ketidakpuasan. Kepuasan kerja berkaitan pula dengan prospek dengan pekerjaannya apakah memberikan harapan untuk berkembang atau tidak. Semakin aspek-aspek harapan terpenuhi, maka semakin tinggi juga tingkat kepuasan kerja.

2. *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

Organizational Citizenship Behavior menurut Organ dkk, (2006, 33) merupakan “wujud dari extra-role behavior yang meningkatkan pengaruh ikatan di antara anggota organisasi, muncul dari emosi positif dan menghasilkan anggota serikat, dan persetujuan umum dari pada konflik.” Pengaruh ikatan di antara anggota organisasi pada OCB ini melibatkan beberapa perilaku meliputi perilaku menolong orang lain, menjadi volunteer untuk tugas-tugas ekstra, patuh terhadap aturan-aturan dan prosedur-prosedur di tempat kerja. Perilaku-perilaku ini menggambarkan nilai

tambah karyawan yang merupakan salah satu bentuk perilaku prososial, yaitu perilaku sosial yang positif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Organizational Citizenship Behavior (OCB) adalah perilaku yang bersifat sukarela, bukan merupakan tindakan yang terpaksa terhadap hal-hal yang mengedepankan kepentingan organisasi. Perilaku sukarela tersebut ditunjukkan dengan sikap kooperatif dan kritis melebihi peran dan tanggungjawab yang ditetapkan. Perilaku individu ini wujud dari kepuasan performance yang tidak diperintahkan secara formal dan tidak berkaitan secara langsung dan terang-terangan dengan sistem reward yang formal.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung, yang bertempat di Jl. Jawa No. 08-10 Bandung. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 20/PRT/M/2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, dijelaskan bahwa,

Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung merupakan salah satu dari sembilan Balai Diklat PU wilayah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dengan wilayah kerja meliputi Provinsi Jawa Barat (selain Kota Bogor, Kota Depok, Kota Bekasi, serta Kabupaten Bekasi) dan Provinsi Banten (selain Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, serta Kota Tangerang Selatan).

Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung memiliki tugas utama untuk memberikan pelayanan dalam bidang pendidikan dan pelatihan bagi aparatur Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi Jawa Barat.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang dijadikan sumber data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Azwar (2011: 77) dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sugiyono (2018, hlm. 80) mengemukakan bahwa “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Peneliti yang hasil penelitiannya hendak diterapkan pada suatu populasi, harus menentukan lebih dahulu karakteristik populasinya secara jelas sebelum menentukan cara-cara pengambilan sampelnya. Dengan begitu peneliti akan mengetahui heterogenitas populasinya, mengetahui siapa saja yang memenuhi syarat sebagai anggota populasi, dapat memperkirakan besarnya sampel yang harus diambil, dan tahu persis kepada siapa generalisasi kesimpulan penelitiannya nanti akan berlaku (Azwar, 2011: 78).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung yang terdiri dari 20 orang berstatus sebagai PNS dan 25 orang berstatus sebagai non PNS, yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian

Unit Kerja	PNS	Non-PNS	Jumlah
Seksi Penyelenggaraan	3	5	8
Subbagian Umum dan Tata Usaha	17	20	37
Total Populasi			45

(Sumber: Data Umum dan Tata Usaha BAPEKOM PUPR Wilayah. IV Bandung, 2021).

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2016, hlm.174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono, (2010, hlm.81) mengatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasi yang diteliti. Adapun penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sampel total.

3.4.3 Teknik sampling

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* menurut Sugiono (2010, hlm.63), adalah teknik pengambilan sampel

dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Karena jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 45 pegawai.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai satu bagian penting dalam sebuah penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian dalam pengukuran variabel dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 148), “instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati”. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan untuk menjawab permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 142), “angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Penyusunan instrumen penelitian ini didasarkan pada landasan teori terkait variabel serta permasalahan yang diteliti. Kemudian, untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian dapat dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrument utama penelitian. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 142), “angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Tujuan peneliti menyebar angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden pun tidak merasa khawatir apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup (berstruktur) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (✓).

3.5.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 60), “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 57), disebutkan bahwa “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Kemudian, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas (variabel X) adalah kepuasan kerja dan yang menjadi variabel terikat (variabel Y) adalah *Organizational Citizenship Behavior*.

3.5.3 Skala Pengukuran Variabel

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Setiap angket memiliki skala yang digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditentukan. Untuk mengukur tingkat kepuasan kerja pegawai di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung, skala yang digunakan oleh peneliti adalah *skala likert*.

Skala likert merupakan metode skala yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 93), “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner atau angket tersebut menggunakan *skala likert* dengan bentuk *checklist*”.

Dengan skala ini, variabel yang diteliti akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Alasan peneliti menggunakan empat alternatif jawaban yaitu agar jawaban yang diberikan oleh responden lebih tegas pada kategori positif atau negatif dan

tidak menggunakan jawaban netral. Adapun alternatif jawaban yang diajukan kepada responden dengan menggunakan *skala likert* yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban Variabel X	Alternatif Jawaban Variabel Y	Bobot
Sangat Setuju	Sangat Setuju	4
Setuju	Setuju	3
Tidak Setuju	Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1

3.5.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian sangat penting untuk disusun karena akan memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian. Kisi-kisi penelitian ini terdiri dari dimensi dan indikator dari variabel yang telah ditentukan. Dalam penyusunannya, dilandaskan pada kajian teori yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan. Berikut ini adalah kisi-kisi kuisioner yang digunakan untuk mengambil dan mengumpulkan data.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen Penelitian Variabel X (Kepuasan Kerja)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Variabel X (Kepuasan Kerja)	Pekerjaan itu sendiri;	Perasaan terhadap jumlah beban pekerjaan	1, 30
		Pekerjaan terasa bermanfaat bagi masyarakat	2, 29
		Bekerja sesuai kebijakan di instansi	3, 28
	Gaji;	Gaji yang diberikan lembaga dibandingkan dengan lembaga lain	2, 26
		Mempertimbangkan gaji dengan tanggungjawab	7, 24
		Tunjangan-tunjangan yang memuaskan di tempat kerja	9, 22
		Sejauh mana gaji memenuhi harapan-harapan tenaga kerja	11, 20
	Kesempatan promosi;	Berhubungan dengan	13, 18

		sistem promosi	
		Tingkat kemajuan karir pegawai	15, 16
		Memiliki penghargaan	17,14
	Pengawasan	Dukungan dari atasan	19, 12
		Gaya pengawasan berpusat pada pegawai	21, 10
		Pengawas peduli pada pegawai	23, 8
	Rekan kerja.	Dukungan rekan kerja	25, 6
		Kelompok kerja yang baik atau efektif	27, 4

Tabel 3. 4 Kisi-kisi instrumen Penelitian Variabel X (*Organizational Citizenship Behavior*)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Variabel Y (<i>Organizational Citizenship Behavior</i>)	Sikap Pertolongan terhadap orang lain (<i>Altruism</i>)	Membantu pegawai lain mengerjakan tugas dengan sukarela	1,32
		Membantu rekan kerja pada sub bidang yang berbeda	3, 30
		Membantu rekan kerja yang membutuhkan pertolongan	5, 28
		Menggantikan rekan kerja yang berhalangan secara sukarela	7, 26
	Sikap sukarela terhadap orang lain (<i>Conscientiousness</i>)	Perilaku melebihi/memenuhi syarat minimum peran yang dikehendaki organisasi	9, 24
		Datang lebih awal	10, 23
	Sikap sportif (<i>Sportmanship</i>)	Tidak menemukan kesalahan dalam organisasi	12, 21
		Memandang organisasi ke arah yang positif	14, 19
		Pantang untuk membuat isu-isu yang dapat merusak	16, 17
	Sikap menghargai dan memperhatikan orang lain (<i>Courtesy</i>)	Meringankan masalah pekerjaan yang dihadapi oleh rekan kerja	18, 15
		Berdiskusi dengan rekan kerja mengenai	20, 13

		pekerjaan	
		Menghindari masalah yang mungkin terjadi dengan rekan kerja	22, 11
		Mencegah terjadinya suatu permasalahan dalam suatu organisasi	25, 8
	Tanggung jawab terhadap organisasi (<i>Civic Virtue</i>)	Menunjukkan partisipasi sukarela dan dukungan terhadap fungsi organisasi	27, 6
		Melibatkan partisipasi aktif pegawai	29, 4
		Mendukung fungsi administratif organisasi	31, 2

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Dalam penelitian, setelah instrumen disusun maka instrumen tersebut harus diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kesahihan atau keabsahan suatu instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2016, hlm. 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Azwar (2011, hlm. 5) menyatakan bahwa suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini, validitas yang adalah validitas eksternal. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang ditemukan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut menurut Arikunto (2016, hlm. 213):

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X^2)][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien validitas dalam hitungan

N : jumlah anggota sampel

$\sum X$: jumlah keseluruhan skor pada suatu aitem

$\sum Y$: jumlah keseluruhan skor total

$\sum XY$: jumlah keseluruhan „X“ dikalikan „Y“

$\sum X^2$: jumlah keseluruhan „X“ yang telah dikuadratkan

Setelah mendapatkan hasil nilai, maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil nilai uji reliabilitas dengan tabel *r-Product Moment*. Dalam hal ini peneliti melibatkan 45 responden dan peneliti memilih signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh bahwa *r-tabel* bernilai 0,294.

Untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen dari setiap variabel, dapat diambil dari kesimpulan berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut tidak valid.

Cara mencari nilai *r tabel* dengan $N=45$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai *r tabel* statistik, maka nilai *rtabel* sebesar 0.294

Adapun hasil perhitungan uji validitas terhadap variabel X (Kepuasan Kerja) dan variabel Y (*Organizational Citizenship Behavior*) yang telah dilakukan peneliti dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2013* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Perhitungan Uji Validitas Untuk Variabel X (Kepuasan Kerja)

No. Item	<i>r-hitung</i>	<i>r-tabel</i>	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.517	0.294	Valid	Digunakan
2	0.375	0.294	Valid	Digunakan
3	0.509	0.294	Valid	Digunakan
4	0.304	0.294	Valid	Digunakan
5	0.527	0.294	Valid	Digunakan
6	0.516	0.294	Valid	Digunakan
7	0.375	0.294	Valid	Digunakan
8	0.427	0.294	Valid	Digunakan
9	0.609	0.294	Valid	Digunakan
10	0.202	0.294	Tidak Valid	Tidak Digunakan
11	0.371	0.294	Valid	Digunakan
12	0.680	0.294	Valid	Digunakan

13	0.520	0.294	Valid	Digunakan
14	0.301	0.294	Valid	Digunakan
15	0.341	0.294	Valid	Digunakan
16	0.511	0.294	Valid	Digunakan
17	0.576	0.294	Valid	Digunakan
18	0.674	0.294	Valid	Digunakan
19	0.679	0.294	Valid	Digunakan
20	0.728	0.294	Valid	Digunakan
21	0.337	0.294	Valid	Digunakan
22	0.511	0.294	Valid	Digunakan
23	0.357	0.294	Valid	Digunakan
24	0.300	0.294	Valid	Digunakan
25	0.341	0.294	Valid	Digunakan
26	0.496	0.294	Valid	Digunakan
27	0.568	0.294	Valid	Digunakan
28	0.511	0.294	Valid	Digunakan
29	0.501	0.294	Valid	Digunakan
30	0.575	0.294	Valid	Digunakan

Berdasarkan *Tabel 3.5*, dapat diketahui bahwa untuk instrumen penelitian dengan variabel X (kepuasan kerja) yaitu terdapat 1 pernyataan yang tidak valid pada instrumen penelitian dengan variabel Y. Sehingga, 29 pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid.

Tabel 3. 6 Hasil Perhitungan Uji Validitas Untuk Variabel Y
(*Organizational Citizhenship Behavior*)

No. Item	<i>r</i> -hitung	<i>r</i> -tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.395	0.294	Valid	Digunakan
2	0.719	0.294	Valid	Digunakan
3	0.574	0.294	Valid	Digunakan
4	0.435	0.294	Valid	Digunakan
5	0.555	0.294	Valid	Digunakan
6	0.527	0.294	Valid	Digunakan
7	0.526	0.294	Valid	Digunakan
8	0.431	0.294	Valid	Digunakan
9	0.538	0.294	Valid	Digunakan
10	0.431	0.294	Valid	Digunakan
11	0.514	0.294	Valid	Digunakan
12	0.709	0.294	Valid	Digunakan
13	0.461	0.294	Valid	Digunakan
14	0.568	0.294	Valid	Digunakan

15	0.509	0.294	Valid	Digunakan
16	0.719	0.294	Valid	Digunakan
17	0.709	0.294	Valid	Digunakan
18	0.538	0.294	Valid	Digunakan
19	0.427	0.294	Valid	Digunakan
20	0.348	0.294	Valid	Digunakan
21	0.568	0.294	Valid	Digunakan
22	0.709	0.294	Valid	Digunakan
23	0.620	0.294	Valid	Digunakan
24	0.419	0.294	Valid	Digunakan
25	0.202	0.294	Tidak Valid	Tidak Digunakan
26	0.620	0.294	Valid	Digunakan
27	0.348	0.294	Valid	Digunakan
28	0.293	0.294	Tidak Valid	Tidak Digunakan
29	0.395	0.294	Valid	Digunakan
30	0.395	0.294	Valid	Digunakan
31	0.413	0.294	Valid	Digunakan
32	0.555	0.294	Valid	Digunakan

Berdasarkan *Tabel 3.6*, dapat diketahui bahwa terdapat 2 pernyataan yang tidak valid pada instrumen penelitian dengan variabel Y (*Organizational Citizenship Behavior*). Sehingga, 30 pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabel atau keandalan merupakan konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu *test* merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018, hlm. 121) bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Pengukuran yang memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi akan menghasilkan data yang reliabel. Uji reliabilitas dilakukan peneliti melalui rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 22 for Windows*. Berikut beberapa langkah uji reliabilitas yang dilakukan peneliti diantaranya:

1. Buka program *SPSS Versi 22 for Windows*;

2. Masukkan data item setiap responden ke program SPSS pada *Data View*;
3. Klik *Variabel View*, klik judul kolom bertuliskan *Name* sampai seluruh kolom *Name* berubah menjadi kuning, CTRL + F dan akan muncul kotak *Find and Replace*;
4. Klik *Replace*, ketik “VAR000” di kotak *Find*, lalu ketik “X” di kotak *Replace With*, klik *Replace All* ; di kotak paling bawah ubah menjadi “Total”;
5. Klik *Analyze*; klik *Scale*, kemudian klik *Reliability analysis*;
6. Pindahkan seluruh data yang terletak di sebelah kiri ke sebelah kanan;
kecuali kolom “Total”;
7. Klik *Statistics*, centang kotak *Scale If Item Deleted*, kemudian klik *Continue*;
8. Pastikan modelnya *Alpha*, lalu klik OK.

Uji reliabilitas skala kepuasan kerja dan *Organizational Citizenship Behavior* dihitung dengan teknik statistik *Alpha Cronbach*. Sugiyono (2017: 130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*, Menurut pendapat Priyatno (2013, hlm. 30) variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,6.

1. Uji Reliabilitas Variabel X

Setelah melibatkan 45 pegawai dari Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung untuk melaksanakan uji coba instrumen, peneliti dapat menghasilkan perhitungan uji reliabilitas terhadap variabel X (Kepuasan Kerja) dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel X (Kepuasan Kerja)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.875	30

Berdasarkan *Tabel 3.7*, ditemukan bahwa hasil uji reliabilitas pada skala kepuasan kerja diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,875. Berdasarkan hasil tersebut, maka skala kepuasan kerja dinyatakan reliabel.

2. Uji Reliabilitas Variabel Y

Uji reliabilitas variabel Y melibatkan responden yang sama dengan responden uji reliabilitas variabel X yang berjumlah 45 orang. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas variabel Y (*Organizational Citizenship Behavior*).

Tabel 3. 8

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Y (Organizational Citizenship Behavior)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.898	32

Berdasarkan *Tabel 3.8*, dapat diketahui hasil uji reliabilitas skala *Organizational Citizenship Behavior* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,898. Berdasarkan hasil tersebut, maka skala *Organizational Citizenship Behavior* dinyatakan reliabel

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjabaran langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti terutama terkait bagaimana desain penelitian dioperasionalkan. Berdasarkan desain penelitian yang telah diungkapkan, maka penjelasan mengenai prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan. Peneliti melakukan studi pendahuluan/studi lapangan di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi agar dapat mengetahui permasalahan apa saja yang layak untuk diteliti lebih lanjut.
2. Setelah menemukan masalah, peneliti menyusun latar belakang yang disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.
3. Merumuskan masalah dan tujuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, serta menentukan tujuan

penelitian.

4. Mengumpulkan kajian teori. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) dan kepuasan kerja. Teori yang diperoleh dapat berasal dari sumber berupa buku, jurnal, dan media pendukung lainnya.
5. Merumuskan hipotesis berdasarkan kajian teori dan fenomena yang ditemukan.
6. Menentukan metode dan pendekatan penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
7. Menentukan variabel dan sumber data. Peneliti menentukan kepuasan kerja sebagai variabel X dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) sebagai variabel Y. Kemudian, peneliti mencari sumber data yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
8. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Peneliti menyusun instrumen penelitian dengan memperhatikan kajian teori yang telah didapatkan. Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan skala yang digunakan adalah *skala likert*.
9. Melakukan uji coba instrumen. Pada tahap ini, peneliti menguji instrumen penelitian agar layak untuk digunakan. Uji instrumen ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas agar data yang diolah bersifat valid dan reliabel.
10. Pengumpulan data. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui penyebaran instrumen penelitian berupa angket yang kemudian diisi oleh responden untuk diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga peneliti mampu mendapatkan hasil atas hipotesis penelitian.
11. Pengolahan dan analisis data. Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul untuk diolah kembali sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengolahan data yang dilakukan peneliti diawali dengan analisis *weight means score* (perhitungan rata-rata), mengubah

skor mentah menjadi skor baku, uji normalitas, uji hipotesis, serta uji koefisien. Untuk mempermudah dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan *SPSS Versi 22 for Windows*.

12. Menyusun pembahasan yang berisi tentang hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya.
13. Menyusun kesimpulan dan saran terkait pengaruh kepuasan kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB). Dalam tahap ini, peneliti menyimpulkan hasil keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018, hlm.147), analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Dalam menganalisis data terdapat beberapa kegiatan seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.8.1 Seleksi Data

Seleksi data dilakukan melalui pemeriksaan kelengkapan angket yang telah terkumpul. Seleksi data bertujuan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh layak untuk diolah lebih lanjut atau tidak.

3.8.2 Klasifikasi Data

Tahap kedua dalam analisis data adalah melakukan klasifikasi data antara variabel X (Kepuasan Kerja) dan variabel Y (*Organisational Citizenship Behavior*). Setelah itu, peneliti menginput jawaban dari responden. Dalam prakteknya, sebagaimana ketentuan *skala likert*, responden diberi kesempatan untuk memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Kemudian, jumlah skor yang diperoleh peneliti dari jawaban responden ini merupakan skor mentah dari setiap variabel X dan variabel Y. Skor mentah tersebut berfungsi

sebagai sumber pengolah data.

3.8.3 Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam suatu penelitian. Dari kegiatan pengolahan data ini, peneliti akan melakukan beberapa perhitungan sehingga data yang telah diperoleh jadi memiliki arti dan dapat ditarik kesimpulannya, serta mampu menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Berikut beberapa perhitungan yang digunakan:

3.8.3.1 Menghitung Kecenderungan Umum Skor Variabel X dan Variabel Y Berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Setelah mendapat skor mentah pada setiap variabel, maka langkah selanjutnya adalah menghitung kecenderungan umum dengan menggunakan teknik *Weight Means Score (WMS)* yang berfungsi untuk mengetahui kedudukan setiap item dan menggambarkan keadaan tingkat kesesuaian dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan dari masing-masing variabel. Berikut rumus *Weight Means Score (WMS)* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$X^- = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

- X^- : Jumlah rata-rata yang dicari
- X : Jumlah skor dari jawaban responden
- N : Jumlah responden

Adapun langkah-langkah melakukan perhitungan kecenderungan umum melalui *Weight Means Score (WMS)* yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan *Skala Likert*.
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang telah dipilih.
3. Menjumlahkan jawaban responden setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban.
4. Menghitung rata-rata setiap item pada masing-masing kolom dan menentukan kriteria setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan *Weight Means Score (WMS)*. Tabel konsultasi hasil perhitungan *Weight Means Score (WMS)* dapat mengukur instrumen

penelitian terhadap variabel X (Kepuasan Kerja) dan variabel Y (*Organisational Citizenship Behavior*). Berikut tabel konsultasi hasil perhitungan *Weight Means Score* (WMS) yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 7 Konsultasi Pengklasifikasian Hasil Perhitungan *Weight Means Score*

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
0,01 – 1,00	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1,01 – 2,00	Tidak Baik	Tidak Setuju	Tidak Setuju
2,01 – 3,00	Baik	Setuju	Setuju
3,01 – 4,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju

3.8.3.2 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah selesai menghitung kecenderungan umum skor setiap variabel menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) langkah selanjutnya yaitu mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan kata lain mengubah data yang berbentuk ordinal menjadi data interval. Adapun rumus yang digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 31).

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

Keterangan:

T_i : Skor Baku

X_i : Skor Mentah

s : Standar Deviasi

\bar{X} : Rata-Rata (Mean)

Adapun langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan skor mentah terbesar dan terkecil;
2. Menentukan rentang (R), dimana R adalah skor tertinggi dikurangi skorterendah sebagai berikut:

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

3. Menentukan banyak kelas (BK) dengan menggunakan rumus Struggesberikut:

$$BK = 1 + 3,33 \log n$$

4. Menentukan panjang kelas interval (i), dengan menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

5. Membuat tabel distribusi frekuensi (BK) dan (i)

6. Mencari nilai rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{\sum f}$$

7. Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumussebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f x^2 - (fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

8. Menghitung data mentah menjadi data baku dengan menggunakan rumusberikut:

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

3.8.3.3 Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan dengan maksud untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas distribusi data dihitung dengan menggunakan rumus *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test* berikut:

$$D = \text{Maksimum} [F_o(X) - S_n(X)]$$

Keterangan:

D : Deviasi Maksimum

$F_o(X)$: Fungsi distribusi frekuensi kumulatif teoritis

S_N : Fungsi distribusi frekuensi kumulatif sampel

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menguji normalitas distribusi data dengan menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22.0 for Windows* :

Rahayu Rahmah, 2022

PENGARUH KEPUASAN KERJA TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DI BALAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PUPR WILAYAH IV BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Membuka aplikasi *SPSS Versi 22.0 for Windows*.
2. Memasukkan data baku variabel X dan Y.
3. Pilih *Variabel View*. Pada kolom *Variabel View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan pada baris kedua diisi dengan variabel Y. Kemudian, kolom *decimal* diubah menjadi 0 dan kolom label diisi dengan masing-masing nama variabel yang dalam penelitian ini variabel X adalah kepuasan kerja dan variabel Y adalah *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*.
4. Klik *analyze*, kemudian pilih *nonparametric test*, lalu klik *1-Sample K-S*.
5. Klik variabel X, kemudian pindahkan ke kotak *test variabel list* dengan mengklik tanda (\rightarrow).
6. Klik *options*, lalu pilih *descriptive* pada kotak *statistic* dan *exclude casestest by test*, kemudian pilih *continue*.
7. Pada kotak *test distribution*, klik normal dan klik OK.
(Lakukan langkah yang serupa untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

Adapun hipotesis dasar keputusan yang diajukan peneliti berdasarkan pada

kolmogorov smirnov yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusinormal.
- H_a : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusinormal.

Kemudian, adapun dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagaiberikut:

- Nilai *Asym Sign 2-tailed* $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal (berdistribusi normal).
- Nilai *Asym Sign 2-tailed* $< 0,05$, maka H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

(tidakberdistribusi normal).

3.9 Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X (Kepuasan Kerja) terhadap variabel Y (*Organizational Citizenship Behavior* (OCB)). Uji hipotesis penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Kepuasan Kerja) dan variabel Y (*Organizational Citizenship Behavior*). Selain itu, koefisien korelasi dapat menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan diantaravariabel, serta menyimpulkan apakah terdapat hubungan yang bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk analisis koefisien korelasi adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor- skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor- skor Y yang dikuadratkan

Berikut cara yang digunakan peneliti dalam melakukan perhitungan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 For Windows*:

1. Buka program SPSS, klik *Variabel View*, pada kolom “*name*” tuliskan variabel X dan variabel Y, kemudian kolom “*decimal*” diisi dengan 0.
2. Klik *Data View*, masukkan data baku variabel X dan Y pada masing-masingkolom;

3. Klik *Analyze*, pilih *Correlate*, dan klik *Bivariate*;
4. Blok variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak sebelah kanan dengan caraklik tanda panah;
5. Centang kotak *Pearson*;
6. Klik *option*, centang kotak “*Mean and Standart Deviation*”, klik *Continue*,klik OK.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X dan Y, maka *r-hitung* merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Setelah itu, *r-hitung* dibandingkan dengan *r-tabel* dengan ketentuan: jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dan bernilai positif maka hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut.

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Tolak Ukur Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Terdapat beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepuasan Kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung.
- H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepuasan Kerja terhadap *Organizational Citizenship Behavior* di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung.

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Dilakukannya uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Menurut Sugiyono

(2014, hlm. 154), cara menghitung koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, kemudian dikalikan 100% atau dapat diuraikan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi

Adapun cara perhitungan uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows* dengan langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS;
2. Klik *Variabel View*, masukan variabel X dan Y pada baris 1 dan 2, kemudian ketik 0 pada kolom *Decimal*;
3. Klik *Data View*, masukkan data baku variabel X dan Y pada masing-masing kolom;
4. Klik *Analyze*, klik *Regresion*, klik *Linear*;
5. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen;
6. Klik *Plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y, dan ZPRED ke kotak X, kemudian klik *Next*;
7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
8. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*;
9. Klik *Save*, pada kotak *Predicated Value* klik *Unstandarized* dan pada kotak *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu klik *Continue*;
10. Klik *Options*, lalu pastikan bahwa taksiran *Probability* sebesar 0,05, lalu klik *Continue* dan klik OK.

3.9.3 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat hubungan variabel dependen dan variabel independen dari harga korelasi yang diperoleh melalui variabel X dan variabel Y. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji signifikansi koefisien korelasi:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai *t*-hitung
 r : Koefisien korelasi hasil nilai *r*-hitung
 n : Jumlah responden

Setelah mengetahui nilai *t*-hitung, kemudian *t*-hitung dibandingkan dengan tabel untuk $\alpha=0,05$, *two tailed test* dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan kaidah pengujian sebagai berikut:

- Apabila *t*-hitung > *t*-tabel, maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.
- Apabila *t*-hitung < *t*-tabel, maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

Selain dengan cara diatas, terdapat pula cara lain untuk mengujisignifikansi koefisien korelasi yaitu dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS;
2. Klik *Variabel View*, masukan variabel X dan Y pada baris 1 dan 2, kemudian ketik 0 pada kolom *Decimal*;
3. Klik *Data View*, masukkan data baku variabel X dan Y pada masing-masingkolom;
4. Klik *Analyze*, klik *Regresion*, klik *Linear*;
5. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen;
6. Klik *Plots*, masukkan SDRESID ke kotak Y, dan ZPRED ke kotak X, kemudian klik *Next*;
7. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
8. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*;
9. Klik *Save*, pada kotak *Predicated Value* klik *Unstandarized* dan pada kotak *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu klik *Continue*;
10. Klik *Options*, lalu pastikan bahwa taksiran *Probability* sebesar 0,05, lalu klik *Continue* dan klik OK.

3.9.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara satu variabel yang diidentifikasi sebagai variabel independen dengan variabel lain yang diidentifikasi sebagai variabel dependen (Sarwono dan Hendra, 2017, hlm.20). Regresi atau peramalan diartikan sebagai proses memperkirakan secara sistematis terkait apa yang paling mungkin akan terjadi di masa yang akan datang dengan didasarkan pada informasi di masa lalu sehingga tingkat kesalahan yang ada di masa sekarang dapat diperkecil.

Rumus yang digunakan untuk perhitungan analisis regresi linier dalam penelitian ini adalah rumus linier sederhana yang didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Berikut rumus regresi sederhana yang digunakan:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} : (dibaca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
 X : Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diproyeksikan
 α : Nilai konstanta harga Y jika X = 0
 b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menentukan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

Sebelum menggunakan rumus diatas, maka langkah utama yang harus dilakukan adalah mencari nilai a dan b dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \qquad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selain itu, terdapat pula cara lain yang dapat digunakan untuk menghitung analisis regresi linier sederhana yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for Windows yang tahapannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS, pilih *Type In Data*;
2. Klik *Data View*, masukkan data baku variabel X dan variabel Y;
3. Klik *Variabel View*, kemudian ubah nama pada kolom "Name" menjadi variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *Decimal* diubah menjadi 0, kolom *Label* diisi dengan nama masing-masing variabel, dan pada kolom *Measure* klik *Nominal*;

4. Klik *Analyze*, klik *Regression*, klik *Linear*; munculah layar *linear regression*;
5. Masukkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak dependen.
6. Klik *statistic*, centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, kemudianklik *continue*;
7. Klik *plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, klik *next*;
8. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X;
9. Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*;
10. Klik *Save*, pada kotak *Predicated Value* klik *Unstandarized* dan pada kotak *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu klik *Continue*; Klik *Options*, lalu pastikan bahwa taksiran *Probability* sebesar 0,05, laluklik *Continue* dan klik OK.